

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang selanjutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral, nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni dan menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.¹

Pada usia anak tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.² Maka diperlukannya stimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang

¹ Ahmad Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini*" (Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara 2017) hlm. 16

² Ahmad Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini*" (Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara 2017) h. 1

secara optimal. Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya bola, buku, koin, meja, lemari, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain.

Pembelajaran kepada Anak usia dini menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, dengan bermain anak dapat mengenali dirinya sendiri dan lingkungannya. Salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran anak usia dini adalah anak berpikir melalui benda konkret.³ Pembelajaran menggunakan benda konkret selain dapat di lihat dan di pegang, anak dapat cepat tanggap dalam menggunakannya, akan membuat suasana menjadi menyenangkan, juga sangat baik untuk perkembangan kognitif anak usia dini. Salah satunya yaitu pengenalan tentang bentuk-bentuk geometri yang telah disebutkan diatas.

Kemampuan anak untuk belajar sangat ditentukan oleh seberapa baik mereka mengenal lingkungan di sekitar mereka dan kemampuan mereka untuk menginterpretasikan konsep dengan lingkungan di sekitar mereka.⁴ Maka dari itu perlu adanya model, media maupun kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yang dirancang dengan sangat khusus

³ Siskawati & Herawati” Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah, jurnal Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia*sisqha3@gmail.com:2021

⁴ Aisyah Isna, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” STAINU Purworejo. 2019. h 64

melalui metode belajar gembira sambil bermain. Salah satu media belajar yaitu media Loose Part. Tujuan penggunaan media ini agar anak bisa mengenal dan membuat bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah di dapat juga aman untuk anak usia dini.

Penggunaan media Loose Parts ini menjadi sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain, Loose Parts tidak memiliki ramuan khusus sehingga memberikan kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas untuk anak berkretivitas. Melalui penggunaan Loose Parts ini si anak dibimbing dan difasilitasi untuk terus mengeluarkan imajinasi-imajinasi kreatifnya serta mengkonkretkannya atau membuatnya menjadi sebuah karya nyata sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi sesuai kemampuannya. Loose Parts tidak digunakan begitu saja. diperlukan adanya pendampingan dari guru dengan strategi tertentu agar Loose Parts bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Penggunaan media Loose Parts perlu didukung dengan manajemen kelas yang baik. Mulai dari penataan alat main hingga pengelolaan pengajaran. Strategi serta pengelolaan manajemen kelas yang baik mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.⁵

⁵ Rizkiawanti, penerapan pembelajaran media loose part untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah 3 Tambak negara kab banyumas Skripsi Pendidikan Madrsas purwokerto 2022

RA KM Bulurejo kepong berusaha mengembangkan kognitif dan kreatifitas dengan menggunakan berbagai barang yang ada di sekitar lingkungan sekolah ataupun anak, termasuk yang utama memanfaatkan media loos part untuk meningkatkan pengembangan Kognitif, kreativitas anak usia dini. Adapun itu RA KM Bulurejo kepong terletak di pedesaan banyak sekali bahan media loos part yang sangat baik untuk di manfaatkkan.sehingga media loos part ini lebih efektif dan berfariatif. Ada beberapa contoh media loss part yang dapat di siknifikan di lingkungan sekolah RA KM Bulurejo kepong, banyak bahan alam tumbuh tumbuhan bahkan bahan sisa dari penjahit atau kompeksi yaitu kain perca, karena di lingkungan RA KM Bulurejo kepong, ada beberapa konfeksi komersial dan mandiri, dari sini bahan media loss part kain perca dapat meningkatkan kemampuan geometri anak usia dini.

Dari mulai menggunting, membentuk, menempel dan masih banyak kreatifitas lainnya. Loose Parts adalah material yang mencerdaskan, karena mendorong anak untuk memikirkan hendak di jadikan apa material-material tersebut. Material material yang memiliki nilai dan berpotensi untuk ditransformasi dengan berbagai cara menjadi kreasi-kreasi dan temuan-temuan baru sehingga mendorong kreativitas dan imajinasi. Anak dapat menemukan berbagai hal hal baru yang kemudian menjadi referensi bagi anak untuk memperoleh pengetahuan baru dan kemudian difasilitasi dengan berbagai material yang dapat digunakan

untuk menghasilkan berbagai karya dari imajinasi anak.⁶ Dan sangat baik sekali dan memudahkan pendidik untuk menyiapkan pembelajaran dengan tema yang sesuai dengan menggunakan media loose part.

Dalam meningkatkan kemampuan geometri anak usia dini di RA KM Bulurejo kepung, dalam kenyataan pada umumnya saat melaksanakan observasi 60% masih kegiatan pembelajarannya menggunakan lks atau buku panduan untuk meningkatkan kemampuan geometri, berhitung dan membaca, kegiatan pembelajaran ini berlangsung hampir setiap hari mungkin pada hari-hari tertentu untuk menggunakan media loose part seperti puncak tema. Dengan adanya pembelajaran media loose part ini diharapkan dapat mempermudah anak-anak memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga semangat belajarnya anak-anak semakin bertambah, dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui media loose part di RA KM Bulurejo Kec. Kepung.

⁶ Fian Alfiliya. Penggunaan media loose part untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini 2023.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya konteks di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung?
2. Apakah Penggunaan Media Loose Part Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung?

C. Tujuan Penelitian

Penulis mempunyai tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung.
2. Untuk Mengetahui Apakah Penggunaan Media Loose Part Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini di RA KM Bulurejo Kepung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teori

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya, khususnya pada pembahasan tentang kemampuan kognitif, menggunakan bahan loose part pada anak di RA KM Bulurejo Kec.Kepung. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

a. Bagi peneliti

1.) Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan dan penelitian.

b. Bagi Sekolah

1.) Upaya untuk memacu guru atau pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih baik, dapat memanfaatkan bahan Loose part yang ada disekitar sebagai media pembelajaran yang optimal pada sekolah. Dan untuk menambah referensi kegiatan pembelajaran yang menarik di sekolah, juga meningkatkan hubungan baik, komunikasi antara guru dan kepala sekolah untuk menciptakan suasana kelas yang baru, meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Dengan pembelajaran kognitif yang baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada nama baik sekolah.

- 2.) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran kognitif terhadap permasalahan yang terjadi di kelasnya.
 - 3.) Mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru dalam memilih media dalam pembelajaran kognitif.
 - 4.) Penggunaan media Loose part mampu menarik siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan
 - 5.) Penggunaan media Loose part menambahkan semangat belajar pada anak
 - 6.) Penggunaan media Loose part mempermudah siswa dalam membuat bentuk-bentuk geometri.
- c. Bagi masyarakat/Walimurid
- 1.) Dapat menambah kreatifitas orang tua untuk mengajarkan kegiatan kognitif kepada anak dirumah serta menambah cara untuk mengajarkan motorik halus dengan kegiatan yang lebih variatif memanfaatkan bahan loosepart yang ada disekitar rumah. Menambah kedekatan anak dengan orang tua. Dapat mengetahui dan memilih bahan mainan dari bahan yang lebih aman untuk anak.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pembahasan dan uraian selanjutnya, maka penulis jelaskan istilah-istilah yang terpakai dalam judul penelitian ini. Adalah sebagai berikut:

1. Media Loose Part

Media loose part merupakan benda-benda lepasan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang banyak sekali di temukan di lingkungan sekolah atau rumahan. Yang sangat baik di padukan dengan media media lainnya. Banyak sekali manfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, contoh: menggunting menempel, membentuk sesuai keinginan anak untuk mengoptimalkan perkembangan kognitifnya.

2. Kemampuan mengenal bentuk geometri

Salah satu pengembangan geometri adalah kemampuan mengenal bentuk geometri. ditandai dengan kemampuan untuk mengelompokkan, menyebutkan dan menunjukkan berbagai macam bentuk geometri seperti bangun datar diantaranya segi tiga, segi empat dan lingkaran. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri guru menyediakan media loose part yang mudah dan di senangi anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya terkait penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini diantaranya sebagai berikut :

Pertama, judul : Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Dengan Permainan Media Smart Box di Paud Padang, Anisa secara deskriptif terjadi peningkatan kemampuan pengenalan bentuk geometri anak dengan menggunakan permainan media smart box berada pada kategori tinggi, sedangkan secara inferensial terdapat peningkatan kemampuan pengenalan bentuk geometri yang signifikan. Di simpulkan bahwa permainan media smart box dapat meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri anak dan media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri namun peneliti terdahulu menggunakan permainan smart book untuk peneliti yang sekarang menggunakan media loose part.

Kedua, judul: Penggunaan Media Loose Part untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan dengan kesimpulan penggunaan media loose parts ini bisa menjadi sebuah solusi yang tepat serta efektif untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Dengan adanya media loose parts ini akan membuat anak menjadi senang dalam melakukan aktifitas yang mengasah mereka untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Kita juga

secara tidak langsung mengenalkan kepada anak untuk menghargai barang bekas yang bisa digunakan, serta mengajak mereka juga untuk bisa melestarikan lingkungan sekitar dengan cara memanfaatkan suatu barang bekas yang masih layak untuk digunakan. Persamaan penelitian Fina Alfiliya dengan penelitian ini adalah sama menggunakan media loose part namun lebih menonjol ke menghargai bahan bekas yang masih bisa digunakan sedangkan penelitian ini menggunakan media loose part kain perca berbentuk geometri.

Ketiga, Judul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok B Menggunakan Media Tangram. Dwi Inayati Hanum, Sri Setyowati menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media tangram dalam proses belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penilaian kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri yang pada siklus I sebesar 69,5 % dan pada siklus II sebesar 82,9 %, sedangkan ketuntasan anak dalam kegiatannya dari 10 anak, yang tuntas ada 8 anak dan yang belum tuntas ada 2 anak. Hal ini karena media tangram mudah dimainkan, warnanya menarik sehingga anak antusias untuk bermain dan tidak bosan untuk memainkannya sehingga kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dapat berkembang optimal. Persamaan sama-sama meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri, peneliti terdahulu menggunakan media tangram sebagai media dan dilengkapi dengan ketuntasan anak

menggunakan data siklus 1 dan 2, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan media loose part dan menggunakan ketuntasan dengan penilaian harian untuk kelompok B di RA KM BULUREJO

Empat, judul: Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A pada Masa Belajar Dari Rumah. Menyimpulkan, Media loose parts cukup efektif membantu guru dalam memberikan materi kepada anak dan dapat mempermudah orang tua dalam mendampingi anak-anak selama masa Belajar Dari Rumah (BDR). Selain dapat meningkatkan capaian hasil pembelajaran siswa, media loose parts juga mudah ditemukan dilingkungan sekitar tempat tinggal anak tanpa mengeluarkan biaya. Penggunaan media loose parts pada masa Belajar Dari Rumah (BDR) dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak. Selain itu, sikap kooperatif, sosialisasi dan keterampilan komunikasi anak juga dapat berkembang dengan optimal. Perbedaan peneliti yang dulu untuk pembelajaran di rumah (BDR) untuk peneliti yang sekarang untuk pembelajaran di sekolah.

Lima, judul: Penerapan Pembelajaran Media Loose Part untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 3 Tambak Negara kec. Rawalo Kab Banyumas, dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran menggunakan media loose parts dilakukan melalui tahap pembuka yang diawali dengan memberi salam, bertanya kabar, dan diisi kegiatan ice breaking. Tahap selanjutnya adalah inti, anak-anak mulai melakukan kegiatan menggunakan media loose parts yang

sudah disediakan ditiga tempat yaitu terdiri dari sentra bahasa, seni, dan fisik motorik dengan kegiatan yang berbeda pada masing-masing sentra. Anak dibebaskan memilih kegiatan yang mereka inginkan dahulu, setelah satu kegiatan selesai kemudian beralih kegiatan yang lain sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

Pada tahap recalling guru mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap terakhir yaitu penutup, dan penilaian. Hasil peningkatan yang diperoleh anak setelah pembelajaran menggunakan media loose parts yaitu mampu menstimulasi kreativitas pada anak kelompok B TK Aisyiyah 3 Tambaknegara. Hal ini dibuktikan mereka sudah bisa menunjukkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran yaitu anak dapat menciptakan karya sesuai dengan imajinasinya tanpa bantuan guru, tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, anak lebih senang bereksperimen, dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Rizkiawanti lebih di tujukan untuk menstimulasi kreativitas pada anak, dapat menciptakan karya sesuai dengan imajinasinya, sedangkan peneliti sama menggunakan media loose part untuk menstimulasi pembelajaran sehari hari, jadi anak selalu punya kreatifitas yang baru dalam setiap pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) Konteks Penelitian b) Fokus Penelitian c) Tujuan Penelitian, d) kegunaan Penelitian, e) Devinisi Oprasional. f) Penelitian Terdahulu g) Sistematika Penulisan

Bab II : Kajian Teori, yang membahas tentang : a) media loose part dan b) Mengenal Bentuk Geometri

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) Jenis dan Pendekatan Penelitian b) Kehadiran Peneliti c) Lokasi Peneliti d) Sumnber Data e) Prosedur Pengumpulan Data f) Teknik Analisis Data g) Pengecekan Keabsahan Data h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, tentang: a) Setting Penelitian b) Paparan Data dan Temuan Penelitian c) Pembahasan

Bab V : Penutup, yang mebahas tentang : a) kesimpulan, dan b)Saran-saran.